

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peran koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi. Koperasi berperan penting dalam upaya memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Koperasi terus berkembang dari tahun ke tahun, perkembangan ini salah satunya terjadi pada aspek finansial koperasi. Aspek finansial koperasi antara lain adalah modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, dan sisa hasil usaha.

Menurut Partomo S.T Dan Abdul Rahman S dalam Jurnal Gede Praba Suteja (2016) “perkembangan kegiatan usaha koperasi sangat ditentukan oleh jumlah dana atau modal yang digunakan”. Artinya semakin berkembangnya usaha pada koperasi maka modal yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi semakin meningkat.

Koperasi memiliki usaha dimana usaha yang dijalankan koperasi ini membutuhkan modal untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Modal yang dikelola koperasi bersumber dari dalam koperasi sebagai modal sendiri maupun dari perusahaan atau pihak lain yang sering kali disebut sebagai modal pinjaman. Kapasitas modal sendiri serta modal pinjaman pada koperasi merupakan struktur modal. Struktur

modal optimum merupakan struktur modal dengan penggunaan modal pinjaman tidak melebihi besarnya penggunaan modal sendiri.

Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” merupakan Koperasi Serba Usaha (KSU) yang berdiri pada tanggal 29 April 1983, memiliki Nomor Badan Hukum: 518/PAD.24-DISKOP/2002, beralamatkan di Jalan Pajajaran Nomor 154 Gedung Requirement KP II PT. Dirgantara Indonesia di Kota Bandung. Adapun unit usaha yang dijalankan Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” antara lain:

1. Usaha kredit barang sekunder
2. Usaha jasa pengurusan STNK, SIM, dan Paspor
3. Usaha kredit uang berupa :
 - a. Kredit uang urgent
 - b. Kredit uang 1 tahun (KU-1)
 - c. Kredit uang 2 tahun (KU-2)
 - d. Kredit konsumtif

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” diharuskan memberikan manfaat ekonomi yang terbaik untuk anggotanya, sehingga tujuan koperasi meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat terwujud. Koperasi dibentuk oleh sekumpulan individu atas dasar karena adanya kepentingan, kegiatan, atau tujuan ekonomi yang sama. Melalui diciptakannya usaha kolektif diharapkan dapat berdampak pada diperolehnya manfaat ekonomi yang lebih

besar bagi anggotanya. Koperasi berorientasi pada pelayanan kepada anggota, aktivitas pelayanan ini menghasilkan manfaat ekonomi langsung (MEL) dan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) bagi anggota. Manfaat ekonomi langsung (MEL) dan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) merupakan kunci dalam mengembangkan koperasi, sehingga terwujudnya misi pokok dari koperasi yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Manfaat ekonomi anggota (MEA) akan tercipta ketika unit usaha yang dijalankan koperasi menghasilkan manfaat ekonomi yang maksimal.

Tabel 1. 1 Perkembangan Manfaat Ekonomi Anggota Pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia "Wahana Raharja" Tahun 2016-2020

Tahun	MEL (Rp)	METL (Rp)	MEA (Rp)	N/T	
				Rp	%
2016	1,034,336,604	1,660,748,089	2,695,084,694		
2017	2,344,976,662	2,347,577,673	4,692,554,335	1,997,469,642	74.12
2018	2,803,303,216	2,801,667,933	5,604,971,150	912,416,814	19.44
2019	2,828,007,421	2,810,146,845	5,638,154,266	33,183,117	0.59
2020	2,472,839,291	1,990,709,106	4,463,548,398	(1,174,605,869)	(20.83)

Sumber: Laporan RAT tahun 2016-2020

Dari tabel 1.1 bisa dilihat ternyata MEA Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” terus mengalami peningkatan, namun persentase peningkatan manfaat ekonomi dari tahun ketahun terus mengalami penurunan. Salah satu kebijakan penting yang perlu diambil oleh koperasi dalam menghasilkan manfaat ekonomi anggota adalah dengan merancang struktur modal sebaik mungkin. Bambang Riyanto (2008:22) menjelaskan bahwa “Struktur Modal merupakan pembelanjaan tetap dimana menggambarkan perimbangan antara kewajiban jangka panjang dengan

modal sendiri”. Proporsi antara modal sendiri dan modal pinjaman pada koperasi tentu berbeda-beda, ada koperasi dengan proporsi modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, dan ada koperasi yang sumber modalnya didominasi oleh modal pinjaman. Sekilas terlihat normal, namun sebenarnya ini adalah dasar permasalahan kebijakan pendanaan ataupun struktur modal. Permasalahan struktur modal adalah masalah yang cukup penting dan harus diperhitungkan oleh para investor.

Alat ukur untuk digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang di biayai oleh utang adalah *debt to equity ratio (DER)*. Kasmir (2014:157-158) menyampaikan bahwa “DER adalah alat ukur yang digunakan menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mengetahui rasio ini dicari dengan cara membandingkan total hutang, antara lain hutang lancar dengan total ekuitas.”

Tabel 1. 2 Perkembangan Struktur Modal Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia "Wahana Raharja" Tahun 2016-2020

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	Modal	N/T	
				Rp	%
2016	11,186,332,926	64,625,100,075	75,811,433,001		
2017	13,760,712,773	75,150,726,030	88,911,438,803	13,100,005,802	17
2018	15,646,686,383	78,342,462,991	93,989,149,374	5,077,710,571	6
2019	16,632,817,391	87,712,357,008	104,345,174,399	10,356,025,025	11
2020	16,166,061,599	81,603,270,812	97,769,332,411	(6,575,841,988)	(6)

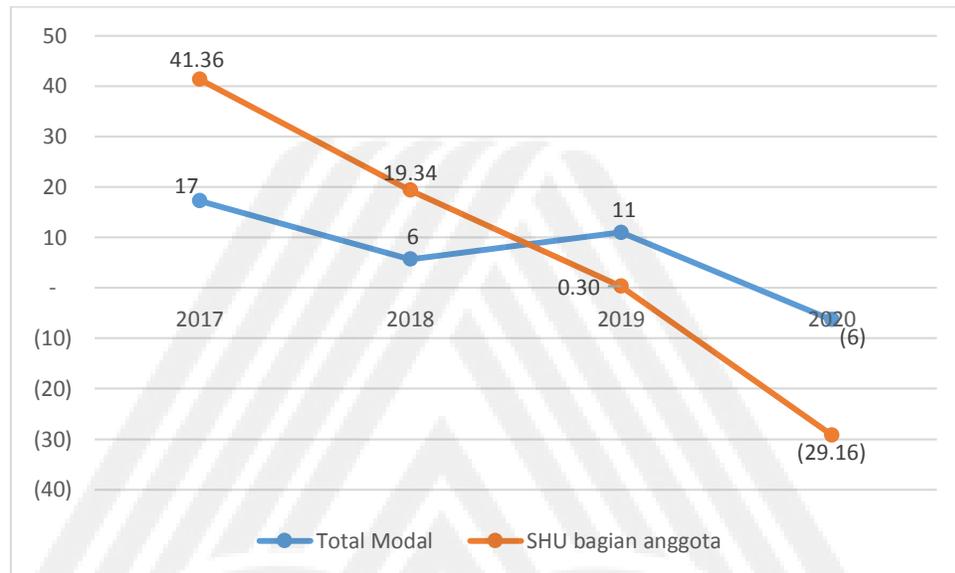
Sumber: Laporan RAT tahun 2016-2020 (Hasil pengolahan data)



Gambar 1. 1 Perkembangan Debt to Equity Ratio Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indoensia “Wahana Raharja” Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa sumber modal Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” lebih besar menggunakan modal pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri, dibuktikan dengan berfluktuasinya DER dari tahun ke tahun. Modal pinjaman melebihi 50% dari total modal yang dimiliki koperasi, hal ini jauh dari kata struktur modal yang optimum. Menurut Bambang Riyanto (2008:295) “...rasio hutang atau struktur modal optimal akan didapat pada tingkat rasio hutang 50% yaitu rasio hutang yang memperoleh biaya modal rata-rata minimal yaitu 12,5%.

IKOPIN



Gambar 1. 2 Persentase Perkembangan SHU Bagian Anggota Dan Total Modal Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” Tahun 2016-2020

Dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas SHU bagian anggota koperasi terus mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020, yang menjadi masalah disini adalah dapat dilihat dari gambar 1.2 meskipun sisa hasil usaha mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 tetapi persentase peningkatannya terus mengalami penurunan dan tidak sebanding dengan total modal yang meningkat. Menurut Gede Praba Suteja (2016) struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha SHU. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putu Trisna Ganitri, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini (2014), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan dari struktur modal terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam.

Koperasi sebagai badan usaha dituntut mampu mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, karena dengan keuntungan berupa sisa hasil usaha (SHU) yang baik maka jumlah modal pada koperasi akan bertambah dan memperkuat koperasi. Pencapaian harapan SHU yang diinginkan koperasi tidak bisa terlepas dari keaktifan anggota berpartisipasi pada setiap kegiatan usaha yang dikelola oleh koperasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti mencoba merumuskan permasalahan yang terjadi di koperasi. Apakah kondisi struktur modal pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” yang di dominasi oleh modal pinjaman dapat berpengaruh pada manfaat ekonomi anggota khususnya pada SHU bagian anggota. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap MEA pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” dengan judul penelitian:

“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manfaat Ekonomi Anggota”

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang lebih rinci antara lain:

1. Bagaimana struktur modal pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indoneisa “Wahana Raharja”.

2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota (MEA) pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.
3. Apakah struktur modal mempengaruhi manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang akan diuraikan pada subab-subab berikut ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah struktur modal dapat mempengaruhi manfaat ekonomi anggota khususnya sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Struktur modal pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.
2. Manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.
3. Pengaruh struktur modal terhadap manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang akan diuraikan antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan, bagi kemajuan kinerja keuangan koperasi, dan bagi ilmu koperasi yang dapat menjadi referensi atau tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”, dapat mengetahui kinerja keuangan berdasarkan kondisi struktur modal, menjadikan penelitian ini sebagai gambaran kinerja koperasi yang sesungguhnya sehingga kedepannya koperasi bisa jauh lebih baik terutama dari sisi keuangannya, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam mengambil keputusan menjalankan usahanya.

2. Bagi Anggota

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja”, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi agar anggota lebih bertanggungjawab atas komitmen dan kewajibannya terhadap koperasi sebagai anggota koperasi.

3. Bagi Institut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademik Institut Manajemen Koperasi Indonesia, khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa terutama dalam bidang ekonomi dan koperasi agar dapat dijadikan acuan pembangunan koperasi sehingga jauh lebih baik kedepannya.

